



PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU KECAMATAN TAMBAHREJO MELALUI EDUKASI KEAMANAN PENGGUNAAN OBAT BAHAN ALAM

Dewi Damayanti Abdul Karim^{1*}, Wina Safutri², Dwi Oktarosada³, Novrillia
Atika Nabila⁴

Program Studi SI Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung,
Indonesia

* Penulis Korespondensi : dewidyak94@gmail.com

Abstrak

Penggunaan obat bahan alam di tingkat global terus meningkat, termasuk di Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Obat tradisional telah lama dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menjaga kesehatan dan mengobati penyakit dengan kecenderungan untuk kembali ke alam dengan memanfaatkan berbagai tanaman obat karena minimal efek samping. Namun, penggunaan bahan alam sebagai alternatif pengobatanpun tentunya harus terus dipantau dan dilakukan pengujian melalui penelitian dan dipaparkan melalui edukasi kepada masyarakat khususnya kepada Kader Posyandu. Metode sosialisasi yang diterapkan adalah sosialisasi interaktif menggunakan flipchart bergambar dan berwarna yang berisi sejumlah ekstrak yang aman dan yang perlu diwaspadai penggunaannya pada ibu hamil, menyusui dan balita. Sebanyak 90% dari peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan sosialisasi keamanan penggunaan bahan alam.

Kata kunci: Obat Bahan Alam, Edukasi Keamanan, Kader Posyandu

Abstract

The use of natural medicines at the global level continues to increase, including in Indonesia which continues to increase from year to year. Traditional medicine has long been known and used by the community in maintaining health and treating disease with a tendency to return to nature by utilizing various medicinal plants because of minimal side effects. However, the use of natural ingredients as an alternative to treatment must of course continue to be monitored and tested through research and presented through education to the public, especially to centers of pre and postnatal health care and information cadres. The socialization method applied is interactive socialization using illustrated and colored flipcharts containing a number of extracts that are safe and that need to be wary of using pregnant women, breastfeeding mothers, and toddlers. As many as 90% of the participants experienced an increase in knowledge after being given socialization on the safety of the use of natural materials.

Keywords: Herbal Medicine, Safety Education, Centers of pre and postnatal health care and information cadres.

1. PENDAHULUAN

Penggunaan obat tradisional di masyarakat memiliki kecenderungan untuk kembali ke alam dengan memanfaatkan berbagai tanaman obat, karena obat sintesis dirasakan terlalu mahal serta efek samping yang cukup besar sehingga konsumsi obat tradisional di Indonesia cenderung semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu juga peningkatan produksi tanaman obat-obatan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Obat tradisional adalah obat-obatan yang diracik dan digunakan secara turun temurun dalam menangani berbagai kasus penyakit. Telah banyak tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional, salah satunya adalah daun bayam merah. Daun bayam merah digunakan secara luas oleh masyarakat untuk mengatasi anemia, dan demam melalui mekanisme peningkatan kadar zat besi dalam tubuh. Namun, keamanannya pada ibu hamil dan menyusui serta pada balita belum banyak diteliti.

Keamanan obat bahan alam pada ibu hamil, menyusui dan balita perlu dijelaskan melalui adanya penelitian teratogenik. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim, D. Damayanti, dkk (2020) di mana dilakukan uji teratogenik ekstrak daun bayam merah pada tikus galur wistar dengan menggunakan varian dosis mulai dari 50, 400, dan 1000 mg, disimpulkan bahwa daun bayam merah tidak bersifat teratogenik pada tikus galur wistar yang ditandai dengan tidak adanya malformasi pada tulang dan organ tubuh fetus tikus. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Subarnas, Anas (2008) melalui uji teratogenik ekstrak etanol kulit batang sintok pada tikus galur wistar, didapatkan hasil pada dosis 1000 mg adalah adanya kelainan anatomi otak berupa pengecilan lobus otak dan perlekukan abnormal pada salah satu lobus otak. Hal ini menunjukkan bahwa obat bahan alam dapat memberikan efek samping pada tubuh jika tidak dipantau dosisnya. Sehingga, melalui penelitian inilah yang menghantarkan penulis untuk melakukan edukasi keamanan penggunaan bahan alam selama hamil, menyusui ataupun pada balita yang diedukasi melalui Kader Posyandu Kecamatan Tambahrejo,

dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan bahan alam yang tepat dan aman.

2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah beberapa tampilan sampel obat bahan alam dalam bentuk ekstrak yang aman yang dirangkai dalam bentuk flipchart paper berwarna dengan keterangan nama ekstrak dan indikasinya pada kesehatan manusia serta efek berbahayanya jika digunakan dengan cara yang tidak tepat.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode sosialisasi interaktif dengan menampilkan *flipchart* kepada kader posyandu dan diadakan brainstorming guna menggali sejauh mana pemahaman kader posyandu terhadap keamanan penggunaan obat bahan alam pada manusia. Sebelum dan sesudah pengabdian, peserta kader posyandu diberikan kuis untuk mengukur pengetahuan keamanan obat bahan alam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi keamanan penggunaan obat bahan alam harus terus dilakukan kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan masyarakat bahwa penggunaan obat bahan alam pun harus digunakan dengan tepat agar terhindar dari efek toksik yang dihasilkannya pada tubuh.

Pada pra-sosialisasi, mayoritas peserta kader posyandu hanya mampu menjawab 3 dari 10 soal tentang keamanan dan penggunaan obat bahan alam, sedangkan pada Pasca-sosialisasi, 90% peserta mampu menjawab dengan sempurna 10 soal kuis keamanan penggunaan obat bahan alam. Selama proses sosialisasi berlangsung, kader posyandu antusias dan aktif dalam sesi Tanya jawab dan disertai dengan banyaknya pertanyaan yang mengarah pada kasus umum di lingkungan tempat tinggal dan diketahui bahwa banyak dari peserta yang belum sepenuhnya mengetahui nama tumbuhan yang bermanfaat pada kesehatan manusia. Pengetahuan terhadap bahaya kombinasi ekstrak yang dilakukan tanpa uji dan dosis yang tepat juga masih minimal khususnya pengetahuan

terkait keamanannya pada ibu hamil, menyusui ataupun balita. Sehingga menarik bagi penulis untuk lebih mengeksplorasi masyarakat lain agar dapat mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang tumbuhan herbal dan keamanannya.

Metode sosialisasi menggunakan media *Flipchart* berwarna dan bergambar dianggap mampu meningkatkan kualitas sosialisasi dan menggali kemampuan berpikir peserta kader posyandu dalam mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dapat berpotensi memberikan efek positif bagi tubuh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaduan masyarakat melalui sosialisasi keamanan bahan alam dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait keamanan penggunaan bahan alam pada masyarakat khususnya pada Ibu Hamil, Menyusui dan Balita menunjukkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan dilihat dari perolehan nilai kuis yang dilakukan setelah adanya sosialisasi di mana 90% peserta menjawab dengan benar 10 soal kuis yang diberikan. Dalam proses sosialisasi yang tentunya sudah sering dilakukan kepada kader posyandu, menuntut pada fasilitator agar kreatif dalam menyajikan materi yang akan disampaikan, salah satunya melalui metode *Flipchart* berwarna yang dapat menarik perhatian para peserta. Namun, penulis menyarankan agar terus dilakukan peningkatan kualitas media kepada kader posyandu seperti dengan menggunakan variasi media digital yang lebih modern sehingga peningkatan minat peserta bisa tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian masyarakat atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat, khususnya Posyandu Kecamatan Tambahrejo, Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, dan Hotel Urban selaku lokasi kegiatan yang telah

membantu menyukseskan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Aisyah Pringsewu yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, D. Damayanti, R. Siti, Wardani. K. Psiari, et. Al. (2020) *Study of Teratogenic Effects of Chinese Spinach Extract (Amaranthus tricolor.) In Wistar Rat*, International Journal of Pharmaceutical Research 12:4, 4960-4964
- Ansari, M., Eslaminejad, T., dan Sarhadynejad, Z. (2013) : An Overview of the Roselle Plant with Particular Reference to its Cultivation, Diseases and Usages. *European Journal of Medicinal Plants*, 3(1),135-145.
- Anggadiredja, K., Sukandar, E. Yulinah., dan Santosa, S. (2006) : Studi Efek Teratogenik Ekstrak Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia*) Pada Tikus Wistar Putih, *Maranatha Journal Medicine and Health*,5(2).
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2014) : Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Pedoman Uji Toksisitas Nonklinis Secara In Vivo. *Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia*, Jakarta.
- Behram, R.E., Vaughan, V.C. (2000) : Ilmu Kesehatan Anak Nelson, Diterjemahkan oleh A. Samik Wahab, EGC, Jakarta.
- Ernawati Santoso. 1986. Pengaruh Infus Daun Bayam Merah Secara Oral Terhadap Kadar Besi Serum, Haemoglobin Dan Haematokrit Pada Kelinci. Fakultas Farmasi Widman : Jakarta
- Wasito, Hendri. (2011) : Obat Tradisional Kekayaan Indonesia. Graha Ilmu : Yogyakarta.